

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Faktor Individual terhadap Stres Kerja Karyawan Koperasi Unit Desa Tani Wilis Sendang

Pada bab sebelumnya telah membahas mengenai analisis data dengan menggunakan program *SPSS 13.0*, dimana hasil uji validitas dan reliabilitas pada tabel *Corrected Item Total Correlation* dan *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa hasilnya valid dan reliabel. Pada tabel *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh data faktor individual berdistribusi normal. Pada uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) data faktor individual terbebas dari multikolinearitas dan pada gambar uji heteroskedastisitas tidak membentuk pola tertentu yang berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor individual berpengaruh terhadap stress kerja karyawan di Koperasi Unit Desa Tani Wilis Kecamatan Sendang yang dapat dilihat dari tabel *coefficient* bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa faktor individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap stress kerja karyawan yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a .

Dalam hal ini faktor individual memiliki pengaruh secara langsung terhadap diri seorang karyawan dimana hal tersebut dapat meningkatkan tingkat stress yang ada pada karyawan. Faktor individual adalah faktor yang mencakup kehidupan pribadi karyawan terutama faktor-faktor persoalan

keluarga, masalah ekonomi pribadi dan karakteristik kepribadian bawaan.⁸⁵ Masalah keluarga, masalah ekonomi dan kepribadian yang muncul dapat mengakibatkan meningkatkan stress dan akan mengganggu pikiran seseorang menjadi terganggu sehingga bisa berdampak pada kinerja karyawan yang ada di Koperasi Unit Desa Tani Wilis. Disamping itu, apabila mereka bisa mengelola faktor-faktor yang timbul dari faktor individual seperti masalah keluarga, masalah ekonomi dan kepribadian yang kurang baik akan memiliki dampak yang baik pada diri mereka.

Faktor individu ini merupakan faktor yang berpengaruh terhadap stress kerja karyawan, oleh sebab itu hendaknya faktor yang berasal dari individu yang bekerja di Koperasi Unit Desa Tani Wilis lebih diperhatikan. Pihak Koperasi perlu memberikan motivasi karyawan sehingga karyawan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, dengan sifat, sikap, dan cara pandang yang positif dan optimis. Selain itu, atasan juga dapat memberikan pengarahan yang jelas tentang cara-cara menyelesaikan sebuah beban pekerjaan sehingga karyawan dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya secara baik dan benar.

Banyak sekali faktor di dalam individu yang dapat menimbulkan stres. Faktor ini mencakup kehidupan pribadi karyawan terutama faktor-faktor persoalan keluarga, masalah ekonomi pribadi dan karakteristik kepribadian bawaan yang sebelumnya telah dinyatakan diatas. Hal ini senada dengan

⁸⁵ Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi Edisi 12*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), Hal. 372

pendapat Robin bahwa ada korelasi langsung antara faktor-faktor yang muncul dengan stres kerja. Stres yang dialami karyawan bisa berdampak negatif dan positif bagi karyawan tergantung dari sudut pandang mana karyawan tersebut dapat mengatasi tiap kondisi yang menemukannya untuk dapat dijadikan acuan sebagai tantangan kerja yang akan memberikan hasil yang baik atau sebaliknya. Menurut Newstrom bila stres menjadi begitu besar, prestasi kerja akan mulai menurun, karena stres mengganggu pelaksanaan pekerjaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengujian hipotesis diketahui secara parsial faktor individu berpengaruh signifikan positif terhadap prestasi kerja karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Area II Padang.⁸⁶

B. Pengaruh Faktor Lingkungan terhadap Stres Kerja Karyawan Koperasi Unit Desa Tani Wilis Sendang

Hipotesis kedua menyatakan bahwa faktor lingkungan dalam stress kerja berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap stres kerja karyawan di Koperasi Unit Desa Tani Wilis Kecamatan Sendang. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel faktor lingkungan lebih besar dari nilai t_{tabel} dan nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai $Alpha$ (α). Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan karyawan di Koperasi, faktor lingkungan memiliki berpengaruh secara signifikan terhadap stres kerja karyawan. Berdasarkan statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa faktor

⁸⁶ Rizky Natassia dan Vivi Indria, "Pengaruh Faktor Lingkungan Kerja dan Faktor Individu Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Area II Padang", (Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP-PGRI Sumbar), *Journal of Economic and Economic Education*, Vol. 4 No. 2, 2016

lingkungan seperti ketidakpastian ekonomi, ketidakpastian politik dan ketidakpastian teknologi tidak menghalangi karyawan Koperasi untuk melakukan kinerja yang baik bagi Koperasi. Lingkungan yang semakin baik yang ada di Koperasi Unit Desa Tani Wilis dapat menurunkan stress kerja karyawan.

Faktor stress kerja yang muncul dari faktor lingkungan Koperasi Unit Desa Tani Wilis Kecamatan Sendang seperti kerja keras yang mereka lakukan tidak sebanding dengan hasil atau keuntungan yang mereka terima serta penghasilan yang mereka dapatkan selalu tetap setiap bulannya. Hal tersebut dapat dijadikan karyawan sebagai motivasi untuk meningkatkan kinerja sehingga stress kerja yang terjadi menjadi rendah. Disamping itu, para karyawan merasa yakin tentang bagaimana caranya bertindak dalam perusahaan dalam situasi dan kondisi apapun. Hubungan kerja yang mereka jalin dengan rekan kerja di tempat kerja mereka sekarang ini berjalan dengan baik dan agar dapat mengaplikasikan kemampuan yang mereka miliki. Mereka (karyawan) merasa bisa ketika dihadapkan dengan cara kerja atau mesin kerja baru untuk digunakan dalam pekerjaan mereka ini. Dari sumber-sumber masalah itulah yang membuat karyawan memiliki beban kerja yang tinggi tetapi tingkat stress yang terjadi pada karyawan menjadi rendah.

Faktor lingkungan tidak berpengaruh terhadap stress kerja apabila faktor yang muncul dari lingkungan kerja tersebut bersifat kondusif dimana hal tersebut akan memberikan rasa aman dan memungkinkan bagi para karyawan untuk dapat bekerja secara optimal. Selain itu, lingkungan kerja juga dapat

mempengaruhi emosi pegawai, misalnya jika pegawai menyenangi lingkungan dimana dia bekerja, maka pegawai tersebut akan betah di tempat kerjanya untuk melakukan aktivitas, sehingga waktu kerja dipergunakan secara efektif dan optimis prestasi kerja karyawan menjadi tinggi (menurut Mardiana). Lingkungan kerja tersebut mencakup hubungan kerja yang terbentuk antara sesama karyawan dan hubungan kerja antarbawahan dan atasan serta lingkungan fisik tempat karyawan bekerja.⁸⁷

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizki, yang menunjukkan hasil bahwa variabel lingkungan kerja berpengaruh secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap stress kerja karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan Malang.⁸⁸

C. Pengaruh Faktor Organisasi terhadap Stres Kerja Karyawan Koperasi Unit Desa Tani Wilis Sendang

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa faktor organisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap stres kerja karyawan di Koperasi Unit Desa Tani Wilis Kecamatan Sendang. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel faktor organisasi lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikansinya lebih besar dari nilai $Alpha (\alpha)$. Hasil ini didukung oleh hasil pertimbangan t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini menunjukkan

⁸⁷ Yoyo Sudaryo, Agus Ariwibowo dan Nunung Ayu Sofiati, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kompensasi Tidak Langsung dan Lingkungan Kerja Fisik, Edisi I*, (Yogyakarta: ANDI, 2018), Hal. 47

⁸⁸ Muhammad Rizki, Djamhur Hamid, Yuniadi Mayowan, "Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Stres Kerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan Malang)", (Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 41 No. 1 Desember 2016

bahwa berdasarkan persepsi peneliti, faktor organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap stress kerja karyawan. Berdasarkan statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa tuntutan tugas, tuntutan peran, tuntutan antar pribadi dan tuntutan organisasi menjadi faktor yang mengakibatkan stress kerja pada karyawan Koperasi Unit Desa Tani Wilis.

Dalam faktor organisasi ada banyak sekali faktor yang dapat menimbulkan stress. Tekanan untuk menghindari kekeliruan atau menyelesaikan tugas dalam kurun waktu terbatas, beban kerja berlebihan, bos yang menuntut dan tidak peka, serta rekan kerja yang tidak menyenangkan yang ada di Koperasi Unit Desa Tani Wilis menjadikan karyawan mengalami peningkatan stress. Karyawan yang bekerja di Koperasi kurang bisa mengelola tekanan-tekanan yang muncul dari dalam organisasi sehingga tingkat stress yang terjadi menjadi tinggi.

Faktor organisasi yang ada di Koperasi Unit Desa Tani Wilis seperti adanya tuntutan tugas (pekerjaan) yang banyak yang harus diselesaikan dalam waktu yang sama membuat karyawan memiliki tingkat stress kerja yang tinggi. Tuntutan peran yang sering terjadi seperti terjadinya perbedaan antara karyawan dengan atasan di dalam melaksanakan pekerjaan serta pekerjaan yang mereka lakukan tidak sesuai dengan ketrampilan yang mereka miliki. Tuntutan antar pribadi membuat mereka kesulitan berkomunikasi dengan rekan sekerja dalam Koperasi. Disamping itu, atasan mereka melakukan tindakan pilih kasih terhadap para karyawan. Struktur organisasi yang telah ada

membuat mereka merasa ditekan oleh waktu kerja yang cukup lama sehingga tingkat stress kerja karyawan menjadi meningkat.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan membantah hasil penelitian yang dilakukan oleh Asti Rahweni dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa faktor organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandar.⁸⁹ Perbedaan hasil penelitian ini terjadi karena faktor organisasi yang ada di Koperasi Unit Desa Tani Wilis dengan faktor organisasi yang mempengaruhi kinerja pegawai Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandar yang berbeda.

D. Pengaruh Faktor Individual, Lingkungan dan Organisasi terhadap Stres Kerja Karyawan Koperasi Unit Desa Tani Wilis Sendang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa faktor individual, faktor lingkungan, dan faktor organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap stres kerja karyawan di Koperasi Unit Desa Tani Wilis Kecamatan Sendang. Hal ini berarti bahwa faktor individual, faktor lingkungan, dan faktor organisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap stres kerja karyawan di Koperasi Unit Desa Tani Wilis Kecamatan Sendang.

Dengan demikian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Robbins, yang menyatakan bahwa stress kerja karyawan dipengaruhi oleh

⁸⁹ Asti Rahweni, "Analisis Faktor-faktor Penentu JOB Stres Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pegawai Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandar Lampung)", (*Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, 2017*)

faktor individual, faktor lingkungan, dan faktor organisasi.⁹⁰ Stress kerja yang terjadi pada karyawan secara signifikan mempengaruhi kinerja karyawan. Selain itu, stress kerja yang dirasakan para karyawan bisa menghambat dalam tugas yang dibebankan, dimana manusia cenderung mengalami stres apabila mereka kurang atau bahkan tidak mampu mengadaptasikan keinginan-keinginan dengan kenyataan-kenyataan yang ada, baik kenyataan yang ada di dalam maupun di luar dirinya.

Dalam kenyataannya, stress kerja yang terjadi pada karyawan Koperasi Unit Desa Tani Wilis ini tinggi sehingga mempengaruhi kinerja karyawan sehingga stress yang dialami oleh karyawan juga tinggi. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Asti Rahweni dengan judul Analisis Faktor-faktor Penentu JOB Stres Terhadap Kinerja Pegawai Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandar Lampung. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Faktor Lingkungan, Faktor Organisasi dan Faktor Individu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Pegawai Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandar.⁹¹

⁹⁰ Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi Edisi 12*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), Hal. 373

⁹¹ Asti Rahweni, "Analisis Faktor-faktor Penentu JOB Stres Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pegawai Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandar Lampung)", (*Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, 2017*)